



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 05 Juli 2021

Halaman: 4

2 Hari PPKM Darurat Masih Bolong, Perlu Penindakan Tegas!

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Senin (5/7) hari ini sudah memasuki hari ketiga. Sejak diberlakukan mulai Sabtu (3/7) dan Minggu (4/7) kondisi di lapangan masih ditemukan sejumlah pelanggaran. Berdasar *monitoring* di sejumlah titik di DIY, pelanggaran tersebut terjadi di Jalan Gedong Kuning, Jalan Sultan Agung, Jalan Kaliurang, dan Colombo, di mana sejumlah tempat usaha yang tidak masuk dalam kategori usaha esensial masih buka. Sejumlah warung makan juga masih ada yang melayani makan di tempat

(*dine in*) dan belum beralih ke layanan *take away*. Sejumlah objek wisata juga kedatangan menerima wisatawan meskipun aturannya harus tutup. Pada hari pertama PPKM Darurat ada sekitar 50 toko nonesensial yang ditutup paksa, hari kedua ada 82 toko. Rumah makan yang ditutup pada hari pertama sebanyak 29 warung makan, hari kedua 12 warung. Satpol PP DIY melakukan penutupan tanpa peringatan. Kami memandang aturan PPKM Darurat belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Namun, hal ini bukan berarti menjadikan

alasan bagi mereka untuk tidak taat pada aturan PPKM Darurat. Sebab, fakta di lapangan jumlah yang melanggar jauh lebih dari angka tersebut. Ini memang persoalan klasik di mana masyarakat masih menganggap enteng aturan dan cenderung mengabaikannya. Ini juga terjadi pada saat PPKM Mikro yang sampai berjilid-jilid diterapkan di DIY. Kami memandang, ada dua persoalan dalam PPKM ini. Pertama, banyak masyarakat yang belum sadar dengan protokol kesehatan atau pun melanggar aturan PPKM. Kedua, aparat atau petugas

cenderung membiarkan terjadinya pelanggaran. *Law enforcement* sangat lemah. Jika dua hal tersebut terus menerus terjadi, maka aturan yang ada di PPKM hanya akan menjadi macan kertas. Aturan yang seperti macan ompong. Begitu juga dalam PPKM Darurat ini. Artinya, mau diganti-ganti nama seratus kali sekalipun jika pelanggaran tak ada penindakan, maka upaya untuk melawan Covid-19 hanya akan sia-sia. Maka dari itu, dua hari pelaksanaan PPKM Darurat cukup untuk melihat potret di lapangan bahwa kesadaran masyarakat untuk mematuhi aturan sangat

lemah. Tentu saja ini sangat berbahaya di tengah upaya melawan Covid-19. Apalagi jika kita lihat dua kasus terakhir ini di mana pada Sabtu terdapat 1.358 kasus dan melonjak lagi pada Minggu terdapat 1.615 kasus. Belum lagi kasus kematian yang terus mengalami peningkatan. Sekali lagi, kunci melawan Covid-19 terletak pada kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan aturan yang ditetapkan pemerintah. Tanpa itu, upaya melawan Covid-19 hanya akan sia-sia dan semakin berat. Namun demikian, jika masyarakat masih ngeyel

dan abai dengan aturan, maka tindakan tegas wajib dijalankan. Kami mendukung setiap upaya tindakan tegas yang dilakukan Satpol PP maupun aparat dalam menindak setiap pelanggaran protokol kesehatan. Dan kami berharap penindakan ini jangan sekadar *lips service*, melainkan konsisten dari awal hingga akhir. Semuanya kembali kepada kita. Apakah kita akan semakin lama hidup dalam situasi pandemi ini, atau kita bisa secepatnya keluar dari pandemi ini? Jawabannya ada pada diri kita masing-masing. Taat protokol kesehatan, atau terpapar virus!

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005